

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuwan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu atau cara memecahkan sesuatu masalah, yang dianut oleh suatu masyarakat ilmiah pada suatu masa tertentu. "*Mode of inquiry qualitative interactive* yaitu studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya," (Sukmadinata, 2010). Penelitian kualitatif memiliki prosedur tertentu yang perlu ditaati peneliti secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis dan unsur-unsur ilmiah termuat dalam kegiatan pengamatan (*observation*) yang bersifat observasi partisipasi dan dicatat dalam suatu ekspresi *rational thinking* yang ketat. Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti mengembangkan proses mental yang terjalin antara peneliti dengan objek penelitian. Setiap temuan, peneliti analisis dengan kearifan pengetahuan dan pengalaman untuk memaknainya secara objektif.

Landasan teori digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan, memberikan gambaran latar belakang penelitian, dan menjadi dasar hasil penelitian. Penelitian kualitatif menekankan subjektivitas lebih dari penelitian kuantitatif atau survei, karena metodenya berbeda, terutama dalam pengumpulan informasi individu melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok. Jenis penelitian ini bersifat terbuka dan

eksploratif, dilakukan dalam kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Proses wawancara melibatkan partisipan untuk menjawab pertanyaan umum, dengan interviewer atau moderator peneliti menjelajah untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat, dan perasaan mengenai gagasan atau topik yang dibahas, serta menilai tingkat kesepakatan di dalam kelompok. Kualitas temuan dalam penelitian kualitatif ini bergantung pada kemampuan, pengalaman, dan kepekaan interviewer atau moderator kelompok.

Nasution (2003:18) menyebut penelitian kualitatif juga sebagai penelitian naturalistik. Sifat dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak ada alat pengukur yang digunakan. Penelitian ini disebut naturalistik karena situasi lapangan dianggap natural, sesuai adanya, tanpa manipulasi, dan tanpa pengaturan melalui eksperimen atau uji coba. Dengan demikian, teori yang dihasilkan bersifat substantive dan bersumber dari lapangan (*grounded theory*).

B. Metode.

Metode penelitian adalah fondasi penting dalam setiap penelitian, karena metode yang digunakan memengaruhi hasil temuan. Sugiyono (2010:3), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode studi kasus untuk menjelaskan secara komprehensif aspek-aspek yang terkait dengan *Green Strategic Management*. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, objek atau

subjek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode analisis deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam rangka memperoleh data yang bersifat menyeluruh dan mendalam, diperlukan penerapan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan konteks penelitian. Proses pengumpulan data menjadi kunci penting dalam memperoleh bahan-bahan, keterangan, serta informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Studi observasi menjadi landasan penting dalam proses penelitian ini. Observasi merupakan metode yang diterapkan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Para peneliti akan secara langsung menghadiri situasi atau kejadian yang relevan dengan tujuan penelitian, mencatat perilaku, pola interaksi, serta dinamika kejadian yang terjadi secara alami (Basrowi, 2008:93).

Proses observasi ini dilakukan secara sistematis dan terfokus pada aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Peneliti akan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kerangka penelitian yang telah ditentukan. Dalam situasi di lapangan, peneliti akan mencatat setiap detail yang dianggap relevan, baik itu tingkah laku, ekspresi wajah, konteks interaksi, atau hal-hal lain yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait dengan objek penelitian.

Moleong (2003:117) Kelebihan dari teknik observasi adalah mampu memberikan data yang autentik dan kontekstual, karena data diperoleh langsung dari situasi yang diamati. Namun, peneliti perlu memastikan

bahwa mereka tidak terlalu memengaruhi situasi atau subjek yang diamati agar data yang diperoleh tetap alami dan representatif. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengamatan langsung di lapangan.

Ada dua pendekatan yang berbeda dalam metode observasi, dan keduanya memiliki karakteristik serta tujuan yang berbeda. Berikut penjelasan singkat mengenai keduanya:

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur melibatkan penggunaan pedoman atau checklist yang telah disusun sebelumnya. Peneliti memiliki kerangka kerja yang jelas dan item-item tertentu yang ingin diamati dan dicatat. Pedoman ini membimbing peneliti untuk mengamati perilaku atau fenomena tertentu secara sistematis. Observasi terstruktur cocok digunakan ketika peneliti memiliki tujuan yang spesifik dan variabel yang dapat diukur dengan jelas. Data yang dikumpulkan cenderung lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur tidak melibatkan pedoman atau checklist yang ketat. Peneliti memberikan kebebasan kepada diri mereka untuk mengamati dan mencatat berbagai aspek tanpa batasan tertentu. Pendekatan ini lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti menangkap detail dan dinamika yang mungkin tidak tercakup dalam observasi terstruktur. Observasi tidak terstruktur lebih sesuai ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks atau perilaku yang kompleks dan tidak terduga.

Pemilihan antara observasi terstruktur dan tidak terstruktur tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta kebutuhan untuk kontrol dan fleksibilitas dalam pengumpulan data. Observasi terstruktur cenderung lebih fokus pada pengukuran variabel-variabel

tertentu, sementara observasi tidak terstruktur memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi situasi dengan lebih bebas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang diarahkan pada tujuan tertentu, melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara seringkali bersifat tak terstruktur, di mana pewawancara memiliki kebebasan untuk menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pada awalnya, pertanyaan belum diformulasikan secara spesifik karena belum dapat diprediksi informasi yang akan diberikan oleh informan, dan arah pembicaraan masih terbuka (Moleong, 2010:120).

Proses wawancara dilakukan dengan menciptakan suasana yang membuat informan merasa tidak dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik wawancara tak terstruktur (unstructured interview), wawancara terstruktur (directed interview) atau wawancara terfokus (focused interview), serta wawancara tidak terarah (nondirected interview) atau wawancara bebas (free interview). Wawancara tidak terarah memberikan kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Teknik ini digunakan pada tahap awal penelitian, dan hasilnya berupa pandangan subjek yang diteliti (informan emic) (Nasution, 2003:20).

Informan emic yang diperoleh dari wawancara tidak terarah selanjutnya disusun secara bertahap dalam bentuk wawancara terarah. Hal ini bertujuan agar wawancara lebih terfokus dan sesuai dengan pandangan peneliti setelah pengolahan, interpretasi, dan analisis informasi emic (Nasution, 2003:20). Wawancara dilakukan dengan tujuan mendalam dan memperluas informasi yang telah diperoleh melalui pengamatan partisipatif. Selain wawancara tak terstruktur, jenis wawancara terfokus juga digunakan sesuai dengan fokus penelitian, melibatkan berbagai sumber yang akan dicari informasi mengenai objek penelitian.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang memberikan keunggulan dalam merinci catatan terkait dengan permasalahan penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan data yang diperoleh lengkap, sah, dan tidak terpengaruh oleh pemikiran subjektif (Basrowi, 2008:158). Pada penelitian ini, studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu penelitian dapat lebih dipercaya apabila didukung oleh konteks sejarah, gambar, karya tulis ilmiah, dan dokumen-dokumen lainnya. Sugiyono (2010:98) menjelaskan bahwa dokumen dapat berupa sumber informasi tertulis yang mencakup sejarah, surat-surat resmi, perjanjian undang-undang, dan pembuktian berbasis berbagai jenis sumber, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dianggap lebih tepat karena bersifat induktif, berusaha untuk menemukan fakta-fakta umum yang terkandung dalam data. Hubungan antara peneliti dan informan menjadi eksplisit, dapat dikenali, dan akuntabel, sehingga memungkinkan untuk menggali secara lebih mendalam latar belakang, serta menemukan pengaruh bersama yang dapat memperjelas hubungan-hubungan yang ada.

Sumber data adalah semua orang yang berperan dan terlibat di lokasi penelitian yang dapat menjadi sumber data. Posisi dari berbagai sumber data tersebut berbeda, ada yang dijadikan sumber data utama dan ada juga yang menjadi sumber data tambahan.

Dalam pengumpulan data akan diteliti hasil atau kemajuan-kemajuan yang telah dicapai serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Studi dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto dokumen, karya tulis akademik dan dokumen terkait lainnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data sebagai acuan dalam pengumpulan data disusun berupa kisi-kisi pengumpulan data dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kisi-kisi penelitian dibuat dalam bentuk tabel begitu pula halnya dengan pertanyaan penelitian. Dalam menggali data peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Wawancara yang digunakan dalam memperoleh data dengan jenis wawancara tak terstruktur, peneliti juga menggunakan jenis wawancara terfokus sesuai dengan kajian penelitian. Wawancara dilakukan terhadap berbagai sumber mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto dokumen dokumen, karya tulis akademik dan dokumen terkait lainnya.

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Pendidikan Artileri Medan yang mempunyai 3 Satuan Pendidikan (Tamtama, Bintara dan Perwira) dari Siswa yang tersebar di Dikcabpa Armed Abit Diktukpa TNI AD dan Dikcabpa Taruna Akmil Tingkat IV Magelang Periode 2022-2024. Konsep ini dilaksanakn dengan cara bersinegi dengan lembaga pendidikan melalui *Green Strategic Management* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pusat Pendidikan.

Penelitian dilakukan di lingkungan Pusat Pendidikan Artileri Medan dalam mencari informasi mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Lembaga Pendidikan TNI AD sebagai subjek studi kasus yang terlibat selama penelitian selama dari Juni 2024 - Mei 2025 ditambah dengan waktu konfirmasi dan triangulasi ke lapangan selama bimbingan. Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan meliputi:

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian awal untuk memahami secara menyeluruh permasalahan yang akan diteliti. Langkah pertama melibatkan kunjungan ke lokasi penelitian yang akan menjadi subjek penelitian. Persiapan administratif, seperti surat izin dan pengumpulan informasi tentang informan, juga dilakukan. Tahap orientasi ini dimulai sejak semester tiga pada kajian seminar proposal disertasi hingga uji proposal disertasi di masa mendatang. Dalam tahap ini, peneliti juga membangun kerangka konseptual sebagai peta mental untuk memandu penelitian.

b. Tahap Eksplorasi

Setelah tahap orientasi, peneliti memasuki fase eksplorasi dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses triangulasi dilakukan dalam tiga kategori. Pertama, triangulasi dengan sumber, di mana data dari pengamatan dan wawancara dibandingkan untuk memastikan kepercayaan informasi. Kedua, triangulasi metode, yang melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk memverifikasi temuan penelitian. Ketiga, triangulasi dengan teori, di mana hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang ada. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan hasil penelitian.

c. Tahap Member Check dan Finishing

Tahap akhir melibatkan member check untuk mengecek keabsahan data dan informasi yang terkumpul. Setelah setiap wawancara, peneliti melakukan konfirmasi dengan responden untuk memastikan kebenaran catatan. Observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi dengan sumber data lain juga dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Tahap ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi untuk memastikan integritas data dan informasi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah penentuan atau maksud orang-orang yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. Teknik *purpose sampling*, yaitu penelitian didasarkan atas informasi yang telah diketahui lebih dahulu tentang keadaannya. Melalui strategi ini selanjutnya menetapkan Atasan langsung, Kepala Bagian, Guru Militer dan Peserta Didik sebagai *key informan*, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut yang memiliki banyak data dan informasi terkait dengan penelitian.

E. Sumber Data Informan

Sumber data informan merujuk pada individu atau kelompok yang menyediakan informasi atau data yang relevan untuk keperluan penelitian atau analisis tertentu. Informan ini dapat berasal dari berbagai latar belakang, termasuk orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau wawasan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian atau analisis, informan dapat memberikan wawasan, pandangan, atau pengalaman mereka tentang topik yang diteliti. Mereka bisa menjadi sumber utama data, seperti dalam wawancara, observasi, atau studi kasus, atau menjadi sumber data sekunder, seperti dalam analisis dokumen atau rekaman.

Pentingnya sumber data informan adalah untuk memastikan bahwa penelitian atau analisis memiliki akses kepada informasi yang relevan dan berkualitas. Informasi yang diberikan oleh informan dapat membantu peneliti atau analis dalam memahami konteks, mengeksplorasi berbagai perspektif, dan menghasilkan temuan atau kesimpulan yang lebih akurat dan bermakna.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No.	Nama/Jabatan	Jumlah Informan
1	• Kepala Sekretariat (Mayor Arm Supriatna) • Bintara Administrasi Sekretariat (Sertu Dede Sutisna)	2
2	• Kepala Bagian Pendidikan (Kolonel Arm Yudi Hermansjah, S.H.) • Bintara Administrasi Bagian Pendidikan (Serda Divo Rhega Arsistya)	2
3	• Kepala Bagian Umum (Letkol Arm Boob Hendra Mulia Alam, S.E.) • Staf Bagian Umum (Serda Armanda Putra)	2
4	• Kepala Timgumiltih (Letkol Arm Gunawan Pralistyo Budi, A.Md.) • Bintara Administrasi Gumiltih (Serma Didin Wahyudin)	2
5	• Komandan Satuan Pendidikan Perwira (Mayor Arm Useng Abdul Manan S.Sos.) • Bintara Administrasi Satdikpa (Serka Zaky Nur Tyas Faluti, S.T.)	2
6	Guru Militer (5 Gumil) • Mayor Arm Ardian Praditya, S.I.P. • Mayor Arm Ardib Vidyantoro, S.Sos. • Mayor Arm Yudi Wahyudin • Mayor Arm T. Ruby Cahyadi • Mayor Arm Puji Wardoyo	5
7	Peserta didik (5 Peserta Didik) • Letda Arm Siswadi • Letda Arm Dicky Nastika • Letda Arm Iri Sugiri • Letda Arm Nova Angga Kusuma • Letda Arm Fery Fernanto	5

Sumber : data di olah.

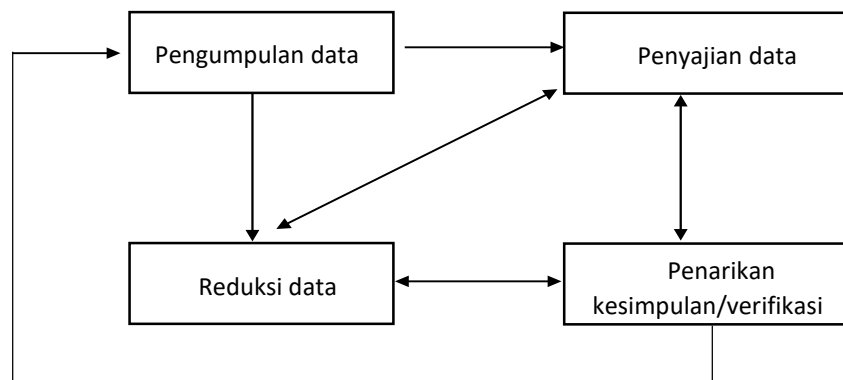
F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Menurut Moleong (2006:280), analisis data adalah langkah untuk mengorganisir dan merangkum data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, metode dan teknik pengumpulan data tertentu diadopsi, dan untuk analisis data, digunakan teknik analisis kasus.

Teknik analisis kasus melibatkan pembentukan kategori-kategori yang relevan terhadap hasil analisis kasus. Semua data atau fakta yang diperoleh dari lapangan diuraikan dan dikembangkan dalam kategori-kategori tersebut. Selain itu, penelitian ini berpedoman pada teori-teori yang sesuai atau relevan dengan

penelitian. Proses analisis data mencakup beberapa langkah. Pertama, abstraksi data dilakukan untuk membuat rangkuman dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap tercakup dalamnya. Langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan, yang kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Pembuatan coding menjadi langkah kunci dalam membentuk kategori-kategori tersebut.

Tahap akhir dalam analisis data adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Hal ini mencakup verifikasi terhadap konsistensi, validitas, dan reliabilitas data yang telah diperoleh. Keberhasilan analisis data kualitatif sangat tergantung pada kecermatan dan ketelitian peneliti dalam mengorganisir, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang telah terkumpul. Dengan demikian, teknik analisis kasus yang digunakan dalam penelitian ini memastikan hasil yang lebih mendalam dan dapat dipercaya. Menurut Miles dan Huberman (1992:34), teknik analisis ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Sumber : Sugiyono, 2010

Dalam penelitian ini untuk mengukur informan menggunakan metode kualitatif, menggunakan data non-statistik, dengan metode (Sugiyono, 2010:68) dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Seluruh dataset yang berhasil dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data sebelumnya akan menjalani proses editing sebagai langkah awal sebelum memulai analisis data. Proses ini bertujuan untuk

mengevaluasi kelengkapan data yang diperoleh di lapangan, termasuk kejelasan tulisan, konsistensi ide, dan keseragaman. Editing bertujuan untuk membersihkan data dari potensi kesalahan dan ketidakpastian, memastikan bahwa interpretasi data dilakukan dengan akurat dan dapat dipercaya..

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengurangan kompleksitas data dengan cara memilih, mengelompokkan, atau merangkum informasi yang paling relevan. Reduksi data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti pengelompokan temuan, pengurutan prioritas, atau pembentukan kategori-kategori tertentu.

Pentingnya reduksi data terletak pada upaya untuk membuat data yang telah dikumpulkan menjadi lebih terkelola dan dapat dipahami dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada aspek-aspek yang krusial dan mengidentifikasi pola atau tren utama dalam dataset. Reduksi data membantu menghindari kebingungan atau kekompleksan yang mungkin muncul jika seluruh data dipertahankan dalam bentuk aslinya.

Proses reduksi data dapat mencakup pemilihan data yang relevan, pengelompokan data berdasarkan tema atau karakteristik tertentu, atau merumuskan temuan utama yang mewakili keseluruhan dataset. Tujuan akhirnya adalah membuat data lebih terkelola dan relevan untuk analisis lanjutan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses analisis data dalam suatu penelitian. Setelah data berhasil direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut dengan cara yang sistematis dan jelas. Penyajian data bertujuan agar informasi yang terkandung dalam dataset dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau peneliti lainnya. Terdapat beberapa metode penyajian data yang dapat digunakan, tergantung pada jenis data dan tujuan analisis.

Metode penyajian data dapat mencakup tabel, grafik, diagram, dan narasi deskriptif. Tabel sering digunakan untuk menyajikan data kuantitatif secara terstruktur dan rapi, memungkinkan pembaca untuk membandingkan nilai atau kategori secara langsung. Grafik, seperti diagram batang, pie chart, atau grafik garis, dapat membantu mengilustrasikan pola atau perbandingan dalam data. Sementara itu, narasi deskriptif dapat digunakan untuk memberikan konteks dan penjelasan tambahan terkait temuan.

alam penelitian, penyajian data tidak hanya mengacu pada presentasi bentuk visual, tetapi juga termasuk penjelasan dan interpretasi yang mendalam terhadap temuan. Penyajian data yang baik harus mencerminkan keakuratan, ketepatan, dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Selain itu, penyajian data juga dapat mencakup analisis statistik, pemetaan, atau penyajian ruang-waktu jika relevan untuk konteks penelitian.

d. Kesimpulan

Kesimpulan dalam suatu penelitian merupakan rangkuman dari temuan dan analisis yang telah dilakukan, serta jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dirumuskan dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil penelitian dan implikasinya. Dalam konteks penulisan kesimpulan, beberapa aspek penting perlu diperhatikan. Pertama, kesimpulan seharusnya mencakup temuan utama penelitian dan dapat memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan penelitian. Sebuah kesimpulan yang baik akan merinci hasil penelitian, mungkin menyebutkan temuan yang mengejutkan atau menarik perhatian, dan mengaitkannya kembali dengan tujuan penelitian. Kedua, kesimpulan harus mencantumkan implikasi dari temuan penelitian tersebut. Implikasi ini dapat bersifat praktis, teoritis, atau metodologis. Peneliti perlu membahas bagaimana hasil penelitian mereka dapat berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut dalam bidang tersebut, bagaimana temuan tersebut dapat diterapkan dalam konteks praktis, atau bahkan bagaimana temuan tersebut dapat membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penulis

sebaiknya menghindari pengulangan informasi yang sudah disajikan sebelumnya dalam tulisan. Kesimpulan harus memberikan tambahan atau sintesis baru tanpa mengulangi secara harfiah apa yang sudah dikemukakan di bagian sebelumnya. Terakhir, kesimpulan sebaiknya ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas, menghindari penggunaan kalimat yang terlalu rumit atau terminologi yang kurang dikenal. Hal ini untuk memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah memahami esensi dari temuan penelitian.